

Kajian nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *'La Tahzan For Broken Heart Muslimah'*

Mariana

Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 21 Sept 2023
Perbaikan 23 Sept 2023
Disetujui 26 Sept 2023

Kata kunci:

Karya Sastra,
Nilai Religius,
Novel.

ABSTRAK

Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling terkenal umumnya pada kalangan khalayak kaum muda terutama kalangan para pelajar yang sudah mulai beranjak pubertas, bagaimana tidak terkenal novel juga merupakan sebuah cerita Panjang yang dirangkai dengan kata-kata yang indah tentang sebuah kisah kehidupan, dengan berbagai sub judul yang berbeda sesuai dengan minat sang pembaca. Selain menghibur novel juga memberikan banyak manfaat salah satunya sang pembaca dapat mengambil hikmah atau pelajaran dari kisah tersebut, menemukan kosa kata baru, dapat menginspirasi untuk bisa membuat karangan, meningkatkan memori otak untuk mengingat berbagai macam ilmu baru yang didapat baik dari penggunaan gaya bahasanya yang menggunakan kosakata baru, selain itu juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kuat dll.

Harapan pengarang dalam novel ini berisikan kisah-kisah remaja yang kehidupan nyata yang melalui lika liku kehidupan yang berbeda-beda sehingga dalam alur cerita ini seolah orang memberikan gambaran untuk menjalani kehidupan yang agamis sebagai remaja itu seperti apa saja, sehingga dalam alur cerita ini menceritakan kisah yang mengubah diri ke jalan yang sebenarnya atau hijrah menjadi diri yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Ada beberapa amanat yang dapat diambil salah satunya manfaat atau hikmah mempelajari al-qur'an, larangan menjalani hubungan yang tak halal (pacarana), rutinitas kajian rutin atau siraman rohani, belajar untuk tidak membeda-bedakan, belajar hijrah dari masa lalu, belajar hijrah dari masalah.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: mariana136802@gmail.com

PENDAHULUAN

Karya sastra lahir tidak dari angan kosong belaka, akan tetapi diangkat dari renungan maupun peristiwa-peristiwa yang dialami oleh pengarangnya. Basri (2023: 8) menyatakan

bahwa Karya sastra lahir disebabkan karena adanya pengalaman batin yang dimiliki pengarang berupa peristiwa atau permasalahan yang menarik, sehingga muncul buah pikiran

dan kreatifitas yang dituangkan dalam kisah-kisah bentuk tulisan. Meskipun karya sastra bersifat imajinatif, akan tetapi karya sastra juga menyajikan kisah-kisah yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan. Sejalan dengan itu, Nurgiyantoro (2013:2) mengatakan bahwa sebagai karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia, hidup dan kehidupan.

Peristiwa-peristiwa yang diangkat dalam novel ini sesuai dengan pengalaman sang pengarang sendiri, kisah yang ada di lingkungannya. Cerita yang disampaikan pengarang dalam karya sastra yang berjudul "*La Tahzan for Broken Heart Muslimah*" Karya Asma Nadia. Alasan saya mengkaji novel ini karna dari segi judul sudah mengarah ke motivasi untuk para Muslimah, dari segi isi juga cukup menarik banyak memberikan pembelajaran yang di dapatkan oleh para pembaca karna terdapat banyak nilai religius yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius yang ada dalam novel "*La Tahzan For Broken Heart Muslimah*" karya Asma Nadia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan penelitian kualitatif pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan strukturalisme genetik. Data dalam penelitian novel ini adalah kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat dalam novel "*La Tahzan For Broken Heart Muslimah*"

Selain itu, beberapa penelitian sastra yang telah dilakukan antara lain ; pertama dilakukan oleh Putri Pramestisari 2014, berjudul "*Assalamualaikum Beijing dan cintz di ujung sajadah*" karya Asma nadia,; kedua Lisa Esi Lesrtari 2013,berjudul "*Dalam mihrab cinta*" Karya Habiburrahman El Shirazy, ketiga Sofi Oktaviana 2017,berjudul "*Bumi Cinta*" karya Habiburrahman El Shirazy. Adapun perbedaan penelitian-penelitian yang di sebutkan di atas dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian yang lebih fokus ke ajaran-ajaran agama apa saja yang ada dalam novel dan unsur-unsur novelnya. Sedangkan dalam kajian ini lebih focus ke motivasi hijrah. dan larangan sesuai ajaran agama.

Tujuan dari penelitian ini juga agar dapat merubah pola pikir untuk terus lebih maju dengan terus mencoba menghasilkan karya-karya baru yang lebih produktif, dan tidak tergeser dengan perkembangan zaman, sehingga harapan dari peneliti sang pengarang dapat membuat hasil karya yang terus-menerus lebih menarik, baik dari segi isi, rangkaian kata-kata yang digunakan, serta amanat yang dapat mengubah pola pikir agar dapat tersentuh untuk lebih memiliki inspirasi untuk memulai ide baru, dan memiliki nilai saing tinggi untuk tetap menjaga nilai-nilai agama yang ada agar tidak tergeser dengan perubahan dan perkembangan zaman.

Seperti yang kita lihat saat ini sangat dibutuhkan sekali buku panduan langsung untuk

dapat mengarahkan generasi penerus bangsa ini untuk mencetak generasi penerus yang berkualitas baik dari segi attitude dan kualitas diri dan keimanan. Seiring perkembangan zaman yang menggeser perubahan dibutuhkan buku karya-karya yang didalamnya dapat memberikan kisah teladan atau amanat yang dapat diaplikasikan langsung, mungkin untuk buku panduan langsung kurang menarik perhatian khalayak remaja maka alangkah baiknya untuk di terbitkan dalam bentuk karya sastra yang cukup menarik agar dapat menarik perhatian sang pembaca, begitu juga dengan isinya agar dapat menyentuh dan merubah pola pikir sang pembaca agar lebih produktif lagi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta- fakta yang ada. Penelitian ini mengungkapkan kutipan-kutipan berupa kata-kata maupun kalimat yang ada dalam novel *La Tahzan For Broken Heart Muslimah*. Metode ini juga digunakan untuk dapat mengetahui nilai-nilai religi seperti apa saja yang ada dalam novel ini.

Nazir,(2003:54) penelitian deskriptif adalah suatu metode untuk meneliti status sekelompok manusia, yang sangat dibutuhkan untuk mengetahui suatu data sesuai dengan yang ada ditempat itu, Menurut Moleong (2006:6) Metode deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan angka-

angka, dan sangat berguna sekali, sehingga dapat membantu menyelesaikan suatu masalah yang ingin diselesaikan langsung dengan melakukan suatu penelitian, Menurut hidayah syah (2010) penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masalah tertentu, yang bertujuan untuk mengungkapkan apa hasil yang diteliti, Menurut punaji setyosari (2010) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa objek apakah orang , atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa di jelaskan baik dengan kata-kata, selain itu juga berkaitan untuk mengaitkan suatu kejadian, selain itu juga menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan , yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian,yang kemudian dipaparkan langsung berbagai macam kejadian yang dapat di teliti, adapun pendapat menurut sukma dinata (2006:72) menjelaskan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, baik itu suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, untuk mendapatkan hasil yang real sesuai realita yang kemudian di paparkan dan Menurut Sugiono (2017:59) metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Metode tersebut digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai religious apa yang disampaikan dalam karya sastra yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *La Tahzan for Broken Heart Muslimah* karya Asma Nadia ini menggambarkan bagaimana kehidupan pada kaum muda yang mulai mengalami berbagai macam problem dalam menjalani hari-harinya terutama problem dalam hal yang berkaitan dengan hati dan perasaan pasti dapat melibatkan problem baru juga, terutama yang berkaitan dengan bidang yang sedang ditempuh baik itu bidang yang berkaitan dengan hal pekerjaan dan tugas Pendidikan yang mulai terbengkalai dengan suasana hati yang tak mendukung untuk dapat menyelesaikannya.

Dari kisah percintaan kaum muda ini memberikan kita pandangan agar lebih lebar membuka mata lagi, bahwa setiap proses itu

butuh banyak usaha dan perlu kesabaran yang tiada henti untuk mencapai apa yang diinginkan.

Berikut ini kutipan-kutipan yang ada dalam novel ini yang mengandung nilai-nilai religious.

1. Rukun islam yang ke-5

“Lalu datanglah musim ibadah haji. Saya ditugaskan di embarkasi haji selama dua bulan lamanya. Tak cukup waktu untuk pulang karna kesibukan yang amat padat, mempersiapkan dan melayani puluhan ribu jamaah yang akan berangkat ke tanah suci”

“Mengambil jarak dari kehidupan yang biasa dijalani selama ini dan menghabiskan waktu ditempat baru dengan suasana baru memberi saya kesempatan memulihkan hati. Bertemu dengan para tamu baitullah yang wajahnya diliputi kebahagiaan, ayat-ayat suci yang dilantunkan tiada henti, keikhlasan juang sesama rekan petugas, atmosfer yang lain, berlahan saya mendapartkan kembali kekuaran hati” (**La tahzan for broken heart : 12**)

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa di sana itu ada nilai religi yakni pelaksanaan ibadah haji, sebagaimana seperti yang kita ketahui melaksanakan ibadah haji hukumnya wajib bagi umat muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Berarti dalam novel ini terdapat nilai agama yang menganjurkan walau tidak secara langsung memerintahkan untuk melaksanakan kewajiban bagi yang sudah mampu atau memenuhi syarat-syarat yang sudah ada.

2. Kegiatan kajian rutin atau siraman rohani

“Saya mulai mengikuti kajian rutin dibawah bimbingan seorang ustazah. Beliau membimbing dengan sabar, mengajarkan saya

banyak hal. Saya mengagumi beliau” (La tahzan for broken heart : 15)

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa disana itu ada nilai religi yang cukup luar biasa yaitu kajian rutin yang pasti tentunya mengajarkan sesuatu yang berkaitan dengan agama kita baik itu seluk beluk agama, tata kerama, tingkah laku dll. Pesan yang dapat kita ambil disini itu ialah setiap waktu luang kita dengan rutinitas yang baik dan bermanfaat untuk diri kita, baik untuk dunia dan akhirat.

3. Belajar tidak membeda-bedakan

“Saya telah banyak belajar. Saya belajar untuk tidak menilai orang lain dari tolak ukuran duniawi, dari apa yang mengalir ditubuhnya, dari elok atau buruk fisiknya, atau dari setinggi apa derajat sosialnya” (La tahzan for broken heart : 16)

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa kita sebagai sesama hamba Allah (mahluk sosial) tidak boleh untuk membeda-bedakan atau menilai orang lain dari segi apapun itu, karna pada dasarnya kita sama-sama mahluk sosial yang tidak ada apa-apanya tanpa bantuan Yang Maha Kuasa. Pesan yang dapat diambil jangan sibuk mencari kesalahan atau kekurangan orang lain, namun sibuklah melihat diri sendiri dan tingkatkan kualitas diri.

4. Belajar hijrah dari masa lalu

“Saya belajar tentang keberanian dan kekuatan. Karena ada begitu banyak nikmat yang akan Allah berikan, jika kita berjuang untuk bangkit dan melawan ketakutan diri sendiri”

“ Dalam perjalanan ketidak pastian itu, aku bersyukur Allah masih terus menjaga dan menggelitik hatiku akan kekeliruan berlarut yang ku jalani. Ditahun keenam, Allah bukan lagi menggelitik hatiku, tapi mengetuk dengan keras menyadarkanku” (La tahzan for broken heart : 24)

Isi dari kutipan diatas bahwa kita itu sering lupa akan nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita hingga kita lupa untuk selalu bersyukur, dan malah sebaliknya kita lupa kewajiban sebagai hambanya untuk terus beribadah dan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam ajaran agama kita, namun yang Sang Pencipta maha pengasih lagi maha penyayang ia selalu memberikan siapapun itu kesempatan untuk berubah dan membuka mata hati agar sadar akan perjalanan hidup yang ia lalu saat itu keliru, hingga ia kembali melanjutkan langkah perjalan hidupnya pada ketentuan yang sebenarnya.

5. Jangan berlebihan dalam mencintai sesuatu

“Setiap kali shalat dan tilawah, saya selalu teringat luka hati saya. Pedih. Tilawah qur’an saya jadi berantakan. Saya menghindari semua yang mengingatkan saya padanya. Merasa tak jua menemukan jalan keluar, akhirnya saya bebaskan pikiran saya agar tidak terlalu terbebani dengan perasaan cinta. Saya mulai menghidupkan kembali kemampuan saya agar tak takluk di hadapan perhatian dan simpati dari siapa pun. Dulu saya biasa. Saya menghidupkan kembali semangat hidup dan idealism saya seperti ketika SMA” (La tahzan for broken heart : 100)

Dari kutipan diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kita dilarang untuk mencintai segala sesuatu itu melampaui batas karna itu kurang baik dapat membuat kita kecewa saat apa yang kita inginkan tak sesuai harapan, sehingga saat kecewa itu datang membuat segala rutinitas kita yang dulu baik-baik saja malah menjadi berantakan dan terbengkalai karna rasa kecewa

tersebut. Pesan yang ingin disampaikan disini itu bahwa kita sebagai hamba Allah yang mengaku beriman maka hendaklah kita seharusnya mencintai sang pencipta lebih dari hambanya, cintai Sang Pencipta dekati dengan menjlankan segala larangan dan perintahnya maka baru mencintai sesuatu namun jangan melebihi mencintai sepenuhnya karna yang pantas dicintai sepenuhnya hanyalah Allah SWT.

6. Hikmah mempelajari al-qur'an

“Namun saya bersyukur dari dulu memiliki ketertarikan yang kuat dengan qur'an. Sedikit-sedikit saya bisa mengerti bacaan Bahasa arab. Saya mencoba menyerahkan hati sepenuhnya ketika membaca ayat-ayatnya. Pada bulan Ramadhan, saya berjuang keras memaknai puasa. Namun tak terlalu berhasil. Bahkan i'tikaf yang menjadi rutinitas saya pun tak sempat saya lakukan. Saya sebal pada diri saya sendiri. Sebal karna semua kesempatan yang diberikan Allah sepertinya berlalu begitu saja. Tanpa sesuatu yang istimewa” (La tahzan for broken heart: 102)

Dari kutipan diatas dapat kita simpulkan bahwa al-quran merupakan penenang hati yang dapat menciptakan ketenangan, dengan menyibukkan diri pada hal-hal positif membuat kita semakin bersemangat dan menciptakan suasana baru jangan terpuruk dengan sesuatu jadikan sebagai motivasi untuk memulai hal baru dalam hidupmu.

7. Larangan untuk wanita pulang malam-malam

Bahkan dirumah pun kakakku sering pula menegurku untuk tidak pulang malam-malam, apalagi aku seorang Muslimah berhijab walaupun dengan dalih “gue kan habis berdawah”. Lama-kelamaan, hubungan kami dengan teman-teman lain semakin berjarak bahkan karena sering ditegur kakak karena aku sering pergi dan pulang malam diantar Ardi, akhirnya akupun angkat kaki dari rumah kakak dan kembali tinggal dirumah orang tuaku di Bogor. (La tahzan for broken heart : 108)

Dari kutipan diatas bahwa wanita itu sebaiknya dirumah saja apalagi pulang malam sendirian, dapat kita simpulkan bahwa disana itu masih sangat kental nilai agamanya masih ada yang ingin menegur dan menasehati, bahwa memang pada dasarnya wanita tidak baik keluar rumah dan pulang sampai malam.

8. Teguran menjalani hubungan yang tak halal (pacaran)

Dan akhirnya kusadari, inilah sebab dari nekadnya aku menjalin hubungan yang tak halal, hubungan yang sudah jelas-jelas dilarang oleh Allah. Bukankah apapun Namanya, hubungan tanpa status itu sama saja dengan pacarana? Dan dalam islam tak mengenal istilah pacarana yang ada ta'aruf (berkenalan) inipun untuk keperluan untuk menuju jenjang pernikahan yang tak Panjang waktunya. Jadi diluar untuk keperluan nikah, tak ada istilah ta'aruf. (La tahzan for broken heart : 114)

Dari kutipan diatas bahwa menjalin hubungan yang tak halal, dilarang oleh Allah SWT dapat kita simpulkan bahwa menjalaninya hanya membuat kita lalai akan sesuatu membuat kita makin jauh akan larangan dan perintah Allah

SIMPULAN

Dari pembahasan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa novel dikatakan memiliki nilai-nilai agama jika didalam ceritanya apabila terdapat banyak kisah yang dapat kita ambil amanatnya lebih mengarah ke perbaikan kualitas diri atau lebih mengarah ke perbaikan kualitas peningkatan keimanan yang jauh lebih baik dari sebelumnya, yang didalamnya memotivasi sang pembaca untuk membuka hati untuk memperbaiki diri atau hijrah. Selain itu juga didalam cerita lebih ke anjuran untuk mendekatkan diri sesuai ajaran-ajaran agama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan dan bimbingan dalam proses penelitian ini. Terimakasih kepada bapak dan ibu dosen yang ada di lingkungan Institut Pendidikan Nusantara Global atas masukan dan sarannya dalam segi penulisan maupun isi dalam Menyusun artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Basri, Hasan & Alpan Ahmadi. 2023. *Aspek Sosiologi dalam Cerita Rakyat Putri*

Denda Mandalika Karya S.S.T Wisnu Sasanka. *Memace: Jurnal Linguistik, Pendidikan Bahasa Indonesia dan Asing*. Vol. 1 No. 1. Hal. 8-13

Hidayat, syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verivikatif*. Pekanbaru: Suska Pres.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nadia Asma, dkk. 2008. *La Tahzan For Broken Heart Muslimah*. PT. Lingkar Pena Kreativa.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.

Punaji, Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana

Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.